

Kajian Arsitektur Dekonstruksi dari 7 Pemikiran Arsitek

Dita Anggrina ¹, Ria Wikantari ², Andi Karina Deapati ³

^{1,2,3} Lab. Teori-Sejarah Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Email korespondensi: ditaanggrina1912@gmail.com

Abstrak

Perkembangan arsitektur yang dinamis melahirkan berbagai aliran arsitektur mulai dari Arsitektur Klasik sampai Arsitektur Postmodern, salah satunya Arsitektur Dekonstruksi yang memiliki aliran kontroversial dengan karya yang terbangun sering menjadi ikon atau *landmark* suatu tempat. Kajian arsitektur dekonstruksi bertujuan mendeskripsikan tentang pemikiran dari tujuh Arsitek Dekonstruktivis terhadap teori dan bentuk bangunan pada desain yang diciptakan. Metode kajian yang digunakan adalah eksplorasi terhadap karya tokoh-tokoh arsitek yang mewakili aliran Dekonstruksi. Filosofi Arsitektur Dekonstruksi diperkenalkan oleh Jacques Derrida serta konstruktivisme yang berkembang dari langgam Arsitektur Postmodern yang dimulai pada akhir dekade 1980-an dan melahirkan dua aliran utama dalam Arsitektur Dekonstruksi yang dikenal sebagai Dekonstruksi Derridean dan Dekonstruksi Non-Derridean. Tokoh-tokoh yang terkemuka dibalik kesuksesan Arsitektur Dekonstruksi dengan sebutan *the seven architects*, Bernard Tschumi, Peter Eisenman, Frank O. Gehry, Rem Koolhaas, Daniel Libeskind, Coop Himmelblau, dan Zaha Hadid telah membangun citra baru arsitektur.

Kata-kunci : arsitektur dekonstruksi, bentuk bangunan, Derridian, non-Derridian, selubung bangunan

Pengantar

Arsitektur merupakan bidang ilmu yang terus berkembang dari masa ke masa yang terbukti dengan banyaknya paham-paham yang terkait dengan arsitektur. Dari sekian paham-paham yang ada, Arsitektur Dekonstruksi merupakan paham Arsitektur yang mengalami pro dan kontra terkait konsepnya yang tidak biasa dan memiliki karakter yang aneh.

Arsitektur Dekonstruksi (*deconstruction*) berasal dari gabungan kata "de-" (menyatakan kebalikan) dan "construction" (konstruksi, susunan) yang secara sederhana berarti "memecah ke dalam bagian-bagian" (Mantiri & Makainas, 2011). Dekonstruksi adalah suatu pendekatan terhadap perancangan bangunan dengan mencoba melihat arsitektur dari segi fragmentasi (potongan), manipulasi permukaan struktur dan fasade, serta olahan bentuk-bentuk *non-rectilinear*. Arsitektur Dekonstruksi lahir dari pengaruh filsafat Derrida, sehingga disebut sebagai "Dekonstruksi Derridean" dan Arsitektur Dekonstruksi yang hadir sebagai produk pragmatis dan formal yang disebut sebagai "Dekonstruksi Non-Derridean". Pemahaman terhadap arsitektur dekonstruksi diterangkan melalui eksplorasi preseden-preseden arsitektural yang terkait secara teoritis sebagai manifestasi strategi dekonstruksi dalam transformasi desain dari arsiteknya.

Arsitektur Dekonstruktivis Derridian (*Deconstruction*)

Jacques Derrida lahir di Aljazair pada tanggal 15 Juli 1930 (Ashadi, 2019) dan merupakan orang yang mempopulerkan istilah "*Deconstruction*", kata ini berangkat dari pemikiran kritisnya terhadap paham strukturalisme. Pemikiran Derrida terhadap dekonstruksi tidak lepas dari cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang kenyataan umum, dimana kenyataan umum itu sendiri dapat dilihat melalui sebuah kehadiran, dan dapat ditelusuri melalui tanda. Sebuah tanda dapat mewakili atau menggantikan kehadiran sesuatu. Menurut Derrida untuk mendapatkan sebuah makna baru diperlukan sebuah proses membongkar (*to dismantle*) dan analisa yang kritis (*critical analysis*) sehingga tercipta suatu permainan tanda tanpa makna akhir.

Arsitektur Dekonstruktivis Non-Derridian (*Deconstructivism*)

Dekonstruksi Non-Derridian mencakup dekonstruksi bentuk dan struktur bangunan yang didasarkan pada konsep dan prinsip seperti ketidakstabilan (*instability*), ketidakteraturan (*disorder*), ketidakmurnian (*impure*), ketidakserasian (*disharmony*), fragmentasi (*fragmentation*), ketidaksatuan atau pertentangan (*conflict*), cair (*fluid*), metafora (*metaphor*), distorsi (*distortion*), berkonteks (*in context*), dan kontras (*contrast*) sehingga menyebabkan stabilitas, kohesi dan identitas bentuk-bentuk murni menjadi terganggu. Menurut Mantiri & Makainas (2011) dalam "Eksplorasi terhadap Arsitektur Dekonstruksi", Dekonstruksi Non-Derridian dikelompokkan kedalam lima kelompok utama oleh Aaron Betsky yaitu *Revelatory Modernist, Shard & Sharks, Textualist, New Mythologist, dan Technomoprisme*.

Tujuan kajian arsitektur dekonstruksi terkait perkembangan dunia arsitektur cenderung melahirkan sebuah paham yang tidak biasa terhadap pemikiran dari tokoh-tokoh arsitek dekonstruksi dengan penerapannya dalam desain arsitektur. Metode kajian dilakukan dengan melalui eksplorasi atau menelaah konsep dari arsitektur dekonstruksi terhadap karya tokoh-tokoh arsitek yang mewakili aliran dekonstruksi.

Objek dan Persoalan

Dekonstruksi dalam arsitektur pertama kali menjadi perhatian publik adalah pada saat diselenggarakannya pameran dengan tema "Deconstructivist Architecture" di Museum of Modern Art, New York, tanggal 23 Juni-30 Agustus 1988, yang diorganisir oleh Philip Johnson dan Mark Wigley. Dalam pameran ini ditampilkan karya-karya tujuh arsitek yaitu Frank O. Gehry, Daniel Libeskind, Rem Koolhaas, Peter Esienman, Zaha Hadid, Coop Himmelblau, dan Bernard Tschumi.

Frank O. Gehry



Gambar 1. Arsitek Frank O. Gehry
Sumber: Domusweb.com

Frank O. Gehry dikenal karena pilihannya terhadap material yang tidak biasa serta filosofi arsitekturalnya, memiliki ketertarikan pada bahan bangunan yang tidak biasa menjadi ciri karya arsitekturnya. Menggabungkan bahan yang tidak biasa dan teknik yang tidak konvensional untuk menciptakan struktur yang tampak tidak stabil dikenal sebagai Dekonstruktivisme. Estetika yang konsisten menjadikan Frank Gehry sebagai salah satu arsitek paling unik dan mudah dikenali. Kritik terhadap karya Frank Gehry telah menyatakan bahwa desainnya tidak mempertimbangkan masalah kontekstual dan seringkali tidak memanfaatkan ruang pertokoan yang berharga dengan baik.

Daniel Libeskind



Gambar 2. Arsitek Daniel Libeskind
Sumber: Talks, 2023

Daniel Libeskind tidak mau meniru ide desain dan teori arsitektur orang lain; ia ingin mengembangkan gagasannya sendiri dan mendorong para arsitek muda lainnya untuk berpikir secara mandiri. Daniel Libeskind mengumpulkan ide tentang konteks sosial dan historis dari sebuah proyek, bercampur dalam pikirannya sendiri, dan mengubahnya menjadi struktur fisik. Libeskind menarik keyakinan bahwa arsitek adalah pencipta tanda-tanda, sebagai simbol yang tidak hanya mendorong kinerja ingatan, tetapi juga menggerakkan kekuatan di balik realitas yang dapat dipahami. Karyanya sering disebut sebagai dekonstruktivis dalam gaya, yang dicirikan oleh sudut dan sering menyentak atau terfragmentasi, menyimpang dari format sudut kanan konvensional.

Rem Koolhaas



Gambar 3. Arsitek Rem Koolhaas
Sumber: Mozas & Per, 2009

Rem Koolhaas menciptakan arsitektur yang memanfaatkan teknologi dan material terbaik, berbicara dengan kebutuhan situs dan klien tertentu dan menolak untuk merujuk pada gaya-gaya masa lalu "mengakhiri sentimentalitas", sebaliknya memilih terlibat langsung dengan karakter sejati dunia modern. Kombinasi tulisan teoretis Koolhaas dengan kegemarannya akan asimetri, eksplorasi spasial

yang menantang, dan penggunaan warna yang tak terduga menyebabkan banyak orang mengklasifikasikannya sebagai dekonstruktivis. Karyanya, tidak seperti dekonstruktivis lainnya, tidak terlalu bergantung pada teori, dan ia dipenuhi dengan rasa kemanusiaan yang kuat dan perhatian terhadap peran yang dimainkan arsitektur dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks urban.

Peter Esienman



Gambar 4. Arsitek Peter Eisenman

Sumber: Team, 2020

Dalam aktivitas profesional Peter Eisenman, kritik dan teori arsitektur telah menjadi bagian integral dari produksi bentuk yang dibangun. Pada tahun 1980, Eisenman mendirikan praktik profesionalnya di New York dan mengembangkan metode menggunakan bentuk, sudut, dan bahan yang membingungkan. Bangunan-bangunan Peter Eisenman adalah objek otonom, dan dirancang sesuai dengan proses yang mengatur pembubaran, pemutusan, dan perpotongan berbagai bagian dari mana mereka akan dirakit. Peter Eisenman berkomitmen pada arsitektur yang menekankan makna di atas bentuk, tetapi memperluas fitur ekspresifnya, arsitektur tidak lagi hanya tentang estetika, tetapi juga ekonomi, politik, dan sejarah. Dipengaruhi oleh psikoanalisisnya sendiri, ia mulai memasukkan ingatan dan sejarah ke dalam rancangannya. Mengambil sikap menentang rasionalitas, kejelasan, dan kemurnian dalam bentuk arsitektur.

Zaha Hadid



Gambar 5. Arsitek Zaha Hadid

Sumber: Architect

Karya Zaha Hadid adalah penelitian revolusioner yang berbatasan dengan perencanaan kota, arsitektur, dan desain. Garis-garis arsitektur Zaha Hadid miring, rusak dan sulit dipahami, sudut-sudutnya sebagian besar akut, permukaannya halus; Volume retak dan disusun ulang sesuai dengan pesanan baru, yang berasal dari upayanya untuk menciptakan ruang cairan. Zaha Hadid dikenal karena bentuk melengkung yang dinamis dalam strukturnya yang kuat dan memanjang. Proyek-proyek yang telah diselesaikan Hadid dalam kariernya yang intens, proyek-proyek yang dapat

dianalisis melalui tiga konsep: Metafora, seperti dalam terjemahan ke dalam ruang arsitektur elemen-elemen era informasi dan Teknologi; Ruang itu sendiri, dihasilkan oleh prinsip yang sama yang memodelkan lingkungan alami; dan Gagasan lanskap, yang dimodelkan oleh desain digital untuk memberi kehidupan pada gambar yang kompleks, tidak biasa, dan terkadang.

Coop Himmelblau



Gambar 6. Arsitek Coop Himmelblau

Sumber: Ravenscroft. 2022

Coop Himmelblau didirikan oleh Wolf D. Prix, Helmut Swiczinsky, dan Michael Holzer di Wina, Austria, pada tahun 1968, dan aktif dalam arsitektur, perencanaan kota, desain, dan seni. Coop Himmelblau menganggap arsitektur sebagai bagian dari dekade mendatang dan mungkin, sebagai seni milenium mendatang; Sebagai seni yang merefleksikan dan memberikan gambaran cermin dari variasi dan kelincahan, ketegangan dan kompleksitas kota-kota. Konsep desainnya menggambarkan pendekatan pada inti ledakan dari area yang penuh ketegangan. Konsep ini membawa ke momen ledakan desain, tidak termasuk semua yang menghalangi pembukaan arsitektur. Tekanan yang melekat pada situasi, klise, kode, aturan, dan regulasi tidak ada pada saat desain. Rasionalisasi dan penataan arsitektur yang diperlukan dengan demikian dirancang setelahnya, hanya pada langkah berikutnya.

Bernard Tschumi



Gambar 9. Arsitek Bernard Tschumi

Sumber: Belogolovsky, 2004

Bernard Tschumi percaya bahwa tidak ada arsitektur tanpa kejadian, tindakan atau aktivitas. Dalam karyanya arsitektur harus berasal dari ide dan konsep sebelum bentuk, dan tidak dapat dipisahkan dari peristiwa dan pergerakan makhluk hidup yang menghuninya. Bangunannya menanggapi dan mengintensifkan kegiatan yang terjadi di dalamnya, dan kombinasi ruang, gerakan, dan peristiwa berubah dan secara kreatif memperluas struktur yang mengandungnya. Tschumi

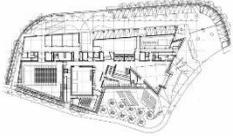
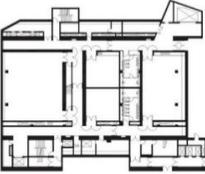
mengadaptasi metodologi diagram Eisenstein dalam penyelidikannya untuk mengeksplorasi kondisi interstisial antara elemen-elemen yang membuat sistem: ruang, peristiwa, dan gerakan (atau aktivitas). Pendekatan ini berkembang dalam dua garis dalam praktik arsitekturnya: pertama, dengan memaparkan hubungan yang didefinisikan secara konvensional antara sekuens arsitektur dan ruang, program, dan gerakan yang menghasilkan dan mengulangi sekuens ini; dan Kedua, dengan menciptakan asosiasi baru antara ruang dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya melalui proses dengan beberapa pendekatan *crossprogramming*, *transprogramming*, dan *disprogramming*.

Diskusi

Tabel 1. Penyangdingan Pemikiran 7 Arsitek Dekonstruksi

	Frank O. Gehry	Daniel Libeskind	Rem Koolhaas	Peter Eisenman	Zaha Hadid	Coop Himmelblau	Bernard Tschumi
Teori	Membangun struktur unik yang menekankan skala manusia dan integritas kontekstual. Kemampuannya ini melemahkan ekpektasi orang-orang terhadap bahan dan bentuk tradisional.	Arsitektur adalah disiplin budaya, bukan hanya masalah teknis, juga menarik keyakinan bahwa arsitek adalah pencipta tanda-tanda, sebagai simbol yang tidak hanya mendorong kinerja ingatan, tetapi juga menggerakkan kekuatan dibalik realitas yang dapat dipahami.	Mencari kaitan antara teknologi dan kemanusiaan. Tidak membentuk pandangan konstan dari proyek-proyek, sebaliknya menciptakan arsitektur yang memanfaatkan teknologi DNA material terbaik, berbicara dengan kebutuhan situs dan klien tertentu.	Berkomitmen pada arsitektur yang menekankan makna diatas bentuk, tetapi memperluas fitur ekspresifnya, arsitektur tidak lagi hanya tentang estetika, tetapi juga ekonomi, politik, dan sejarah.	Karya Zaha Hadid memiliki cara inovatif untuk mewakili proyek membalikkan cara memeriksa ruang, mengungkapkan potensi baru; itu melimpahkan pada elemen tradisional konstruksi kemampuan komunikasi yang tak terduga; itu memberi bentuk kekuatan dan dinamisme baru.	Arsitektur adalah bagian dari dekade mendatang dan mungkin sebagai seni melinium mendatang, sebagai seni yang merefleksikan dan memberikan gambaran cermin dari variasi dan kelincahan, ketegangan, dan kompleksitas kota-kota.	Bentuk arsitektur tidak harus mendukung program dan acara yang terjadi didalamnya, tetapi harus menantang potensi bangunan aneh dan menumbuhkan kemungkinan untuk berfungsi dengan cara yang lebih baik.
Bentuk	Desain Frank O. Gehry tidak mempertimbangkan masalah kontekstual dan seringkali tidak memanfaatkan ruang pertokoan yang berharga dengan baik.	Daniel Libeskind memiliki karya dengan gaya, yang dicirikan oleh sudut dan sering menyentak atau terfragmentasi, menyimpang dari format sudut kanan konvensional.	Rem Koolhaas memiliki kegemaran akan asimetri, eksplorasi spasial yang menantang, dan penggunaan warna yang tak terduga. Koolhaas telah mengembangkan banyak bangunan dan desain di seluruh dunia untuk lebih memahami pelukan filosofis. Metabolisme dalam pandangan dunia postmodernnya yang unik.	Peter Eisenman menghasilkan bangunan berbentuk geometri kaku modernisme dan juga tambahan sentuhan teoritis seperti rancangan tangga yang tidak pernah berakhir, dan kolom yang tidak memiliki tujuan khusus dalam struktur.	Zaha Hadid dikenal karena bentuk melengkung yang dinamis dalam strukturnya yang kuat dan memanjang. Garis-garis arsitektur Hadid miring, rusak dan sulit dipahami, sudut-sudutnya sebagian besar akut, permukaannya halus; volume retak dan disusun ulang sesuai dengan pesanan baru, yang berasal dari upayanya untuk menciptakan ruang cair.	Konsep desainnya menggambarkan pendekatan pada inti ledakan dari area yang penuh ketegangan dan membawa ke momen ledakan desain, tidak termasuk semua yang menghalangi pembukaan arsitektur.	Bernard Tschumi melakukan dekonstruksi program dengan beberapa pendekatan, yaitu <i>crossprogramming</i> , <i>transprogramming</i> , dan <i>disprogramming</i> .

Tabel 2. Analisis Karya Bangunan Arsitek Dekonstruksi

No.	Objek Studi Banding, Lokasi, dan Arsitek Bangunan	Selubung Bangunan	Analisis Bentuk Bangunan
1.	<p>Vitra Design Museum (Weil am Rhein, Jerman) Arsitek bangunan, Frank Gehry (1989)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Vitra Design Museum memiliki warna putih yang menonjolkan karakter dari kualitas permukaan dinding atau tekstur seperti tekstur kasar atau halus. Bagian lapisan dinding bangunan Vitra Design Museum tebal karena menggunakan material beton, dan dinding bagian luar bertekstur kasar dikarenakan plaster atau plamir sebelum pengecatan. Bagian <i>skylight</i> atap Vitra Design Museum memiliki <i>foyer</i>, agar cahaya alami dapat masuk ke dalam bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki bentuk menonjol dengan bentuk patahannya yang yang terdiri dari volume-volume melengkung yang saling berhubungan. Menampilkan bentuk arsitektur struktural dan ekspresi kebebasan dalam penampilannya. Menampilkan bentuk campuran yang tidak tidak sepenuhnya sudut atau sepenuhnya melengkung. Memiliki representasi dari "kubus putih" yang menawarkan konteks tanpa hiasan untuk presentasi pameran.
	 <p>Gambar 8. Ground Floor Plan</p>	 <p>Gambar 10. Cross-Section A-B</p>	
2.	<p>The Run-Run Shaw Creative Media Centre (Hongkong) Arsitek bangunan, Daniel Libeskind (2011)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Struktur bangunan menggunakan beton padat dan baja padat kristal berisi dan dinamis. Bangunan dirancang untuk memungkinkan fleksibilitas untuk perubahan di masa depan. Lebih 50% elemen bangunan utama adalah desain modular dan standar termasuk balok, kolom, dinding, lempengan, pintu, selubung bangunan, komponen mekanis, dan elektrik. Struktur geometris tidak teratur dalam bentuk dengan sebagian besar dinding miring eksternal diikat oleh struktur lantai ke dinding inti internal untuk stabilitas struktural. 	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan The Run-Run Shaw Creative Media Centre adalah bangunan kristal yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai lingkungan fleksibel untuk penelitian dan eksperimen. Bangunan memperlihatkan bentuk geometri bergerigi dan bengkok, dengan sudut beraksen yang menentukan bentuk keseluruhan bangunan serta jendelanya. Bentuk geometri bangunan, memiliki perumpamaan seolah-olah seseorang sedang berbohong, karena bentuk bagian luar yang sedemikian rupa sehingga menyembunyikan bagian dalamnya yang polos. Artinya, tampilan fasad depan bangunan yang terikat pada plastisitas sedangkan bagian dalam bangunan dengan lantai diatas telah diatur secara rapi dan umum.
	 <p>Gambar 11. Ground Floor Plan</p>	 <p>Gambar 13. Potongan gambar bangunan The Run Run Shaw Creative Media</p>	
3.	<p>The Casa Da Musica (Porto, Portugal) Arsitek bangunan, Rem Koolhaas (1999-2005)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan dinding kaca pada bangunan The Casa Da Musica memungkinkan penduduk untuk melihat apa yang terjadi di dalam monumen, dari konser atau latihan orkestra simfoni Porto. Bangunan menggunakan dinding kaca unik seperti tirai di kedua ujung <i>Grand Auditorium</i>, dindingnya dilapisi kayu dengan pola kayu diperbesar yang diemboas dengan emas. Struktur cangkang bangunan setebal 40 mm dan dua dinding auditorium utama setebal 1 m adalah sistem bawa beban dan stabilitas utama bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan The Casa Da Musica sejalan dengan keyakinan Rem Koolhaas bahwa seni harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan modern dalam desain, tetapi muncul dan berjuang dengan akar historis dan komunalnya. The Casa Da Musica dibangun secara internal untuk utilitas dengan lubang tradisional dan ruang yang ditetapkan untuk kinerja suara yang optimal, tetapi interiornya kemudian di bingkai oleh eksterior <i>post-modern</i> dan irasional yang berusaha untuk memenuhi tujuan bangunan untuk mengungkapkan sebuah kota yang bergerak ke <i>post era modern</i> dalam pemikiran dan komunitas. Bentuk bangunan seperti kotak sepatu dan semua program publik membuat blok berlubang.
	 <p>Gambar 14. Typical Basement Level Plan</p>	 <p>Gambar 16. Section</p>	
	 <p>Gambar 15. Level 00 Plan</p>		

4. City of Culture of Galicia, Santiago de Compostela (Galisia, Spanyol)
Arsitek bangunan, Peter Eisenman (2011)



Gambar 17. First Floor Plan

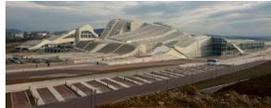


Gambar 18. Second Floor Plan

- Dua menara dibangun di sekitar kerangka kerangka baja, yang tingginya 25 m dan kemudian satu dilapisi kaca dan lainnya di lempengan granit biru.
- Kesenjangan antara menara adalah profil terbalik yang tepat. Menara berbalut granit juga akan digunakan untuk ventilasi galeri bawah tanah.



Gambar 19. Section Longitudinal

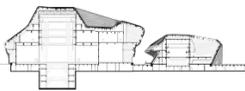


- Bangunan City of Culture of Galicia merancang enam bangunan, disusun dalam tiga pasang yaitu Museum Galicia dan Pusat Seni Internasional, Pusat Seni dan Seni Pertunjukan dan Gedung Central Services, dan perpustakaan Galicia dan arsip Galicia.
- Ketinggian semua bangunan menjulang menjulang dalam kurva, lembut yang tampak mendekonstruksi bentuk puncak bukit dengan garis atap kolektifnya. Semua bangunan dilapisi batu ditandai dengan kisi-kisi yang menginformasikan desain.
- Bentuk-bentuk bangunan City of Culture of Galicia, terkait namun berbeda, tampak menggelinding keluar dari lanskap dan menggemakan bentuk perbukitan di sekitarnya.
- Bentuk bangunan City of Culture of Galicia diambil dari bentuk kerang yang kemudian dipecah menjadi menjadi bentuk yang tidak teratur dengan cara mengurangi bagian-bagian yang lain dan disusun kembali dengan proporsi yang berbeda.

5. Guangzhou Opera House (Guangzhou, Cina)
Arsitek bangunan, Zaha Hadid (2010)



Gambar 20. First Floor Plan



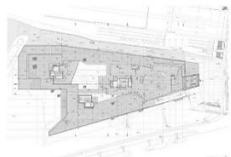
Gambar 21. Longitudinal Section

- Guangzhou Opera House terdiri dari dua bangunan terpisah, keduanya dilapisi panel granit triangulasi, satu abu-abu dan satu putih.
- Total area kelongsong granit fasade adalah 24.700 m² dengan 75.422 buah digunakan untuk memberikan tampilan kerikil.
- Fasad terbuat dari granit dan kaca dan didukung oleh rangka baja. Panel yang dibentuk dari teater utama menggunakan *fiber Glass Reinforced Gypsum* (GRG) untuk permukaan interior.
- Pada bagian luar 75.000 panel batu digunakan untuk pelapis yang dipadukan dengan jendela besar dan baja. Cetakan di dalam auditorium utama dilakukan dengan gipsium yang diperkuat serat kaca.
- Struktur bangunan membutuhkan sekitar 12.000 ton baja. Shell berbentuk tidak teratur itu dirakit menggunakan penentuan posisi GPS dan teknik laser.

- Memiliki konsep menyerupai dua batu di tepi Sungai Mutiara, struktur muncul sebagai batu-batu kembar yang diambil dari dasar sungai dan dihaluskan oleh erosi dalam aliran.
- Beberapa lipatan dan lekukan yang terlihat di bagian dalam rumah opera berhubungan dengan medan berlekuk dari lanskap alami yang bergerigi oleh air.
- Secara eksternal bentuk bulbous, permukaan beton yang halus dan sayatan mengkilap semua secara paksa membangkitkan topografi alami dari batu-batu besar, ngarai, dan lembah yang terdampar secara mustahil di lingkungan perkotaan dan terkait dengan aliran air.
- Tema lanskap alam diperkuat dalam interior teater. Lobak-lobak yang jatuh menerjang dengan kacau melalui jejak bangunan seperti ngarai cekung yang memotong lembah.



6. Musee des Confluences (Lyon, Prancis)
Arsitek bangunan, Coop Himmelb(l)au (2014)



Gambar 22. First Floor Plan



Gambar 23. Section B-B

- Terdapat 536 tiang pancang harus ditancapkan dengan aman sejauh 30 meter ke dalam tanah.
- Struktur awan, yang mengapung di atas pilar, berisi urutan spasial kotak hitam tanpa adanya cahaya matahari, untuk mencapai fleksibilitas maksimum untuk desain pameran.
- Fasad baja dan kaca dari merek dagang baru dibangun oleh perusahaan Jerman Josef Gartner Gmb H. Arsitek dan insinyur Gartner bekerja bersama untuk membuat corong baja dan kaca setinggi 30 meter untuk pintu masuk dan mengoptimalkan simpul konstruksi baja.
- Konstruksi baja "kristal" di area pintu masuk terdiri dari 32 permukaan miring yang berbeda yang dibuat Gartner dari sekitar 650 ton baja.

- Penampilan bentuk Musee des Confluences yang menonjol melalui geometri-geometri baru. Ide bangunan yang dikembangkan yaitu dapat dilalui secara terbuka dan akan mengambang sebagian di atasnya dengan penyangga sehingga menciptakan ruang publik di bawahnya.
- Mutasi bentuk, penetrasi, deformasi, simultanitas, kerusakan, dan variabilitas mempengaruhi arsitektur bangunan. Arsitektur yang dihasilkan dicirikan oleh interaksi, fusi, dan mutasi entitas berbeda yang membentuk bentuk baru.
- Arsitekturnya memadukan tipologi museum dengan tipologi ruang rekreasi perkotaan. Konsep dua unit arsitektur yang terhubung secara kompleks adalah hasil dari situasi situs bangunan yang menyerupai antarmuka yang mencolok.
- Pada dasarnya bangunan Musee des Confluences terdiri dari tiga bagian. Terletak di dasar yang sedikit lebih tinggi (karena air tanah yang tinggi) yang menampung bengkel produksi, auditorium, dan area penerimaan kunjungan kelompok, serambi kristal, dan area pameran awan.

7. Parc de la Villette (Paris, France)
Arsitek bangunan, Bernard Tschumi

- Parc de la Villette menggunakan struktur beton dan panel aluminium

- Parc de la Villette dirancang dengan tiga prinsip organisasi yang diklasifikasikan sebagai titik, garis,

(1987)



Gambar 24. Folie Diatur pada Kisi-Kisi di Taman



Gambar 25. Taman itu Berisi Tiga Puluh Lima Paviliun Merah.

berenamel merah.

- Folie dimaksudkan untuk bertindak sebagai titik referensi yang membantu pengunjung, mendapatkan arah, dan menavigasi di seluruh ruang.
- Struktur merah yang luar biasa ini berbentuk berbeda yang disebut Folie beberapa di antaranya hanya hiasan, dan yang lain memiliki berbagai kegunaan fungsional di Parc de la Villette.



Gambar 26. Folie at Parc de la Villette

dan permukaan.

- Poin-poin (titik-titik) tersebut terdiri dari serangkaian "folies" arsitektur merah terang yang tersusun di 55 hektar taman di atas kotak 120 meter persegi diatur secara spasial melalui kisi-kisi 35 titik, atau yang disebut sebagai kebodohan.
- Parc de la Villette adalah taman yang didesain sebagai tempat budaya di mana alam dan buatan dipaksa bersama ke dalam keadaan konfugirasi ulang dan penemuan yang konstan.

Kesimpulan

Dari hasil eksplorasi atau penelaahan terhadap teori dan konsep dari arsitektur dekonstruksi dengan menampilkan karya tujuh tokoh arsitek yang mewakili aliran dekonstruksi. Beberapa hal yang dapat disimpulkan penulis yaitu:

1. Filosofi Arsitektur Dekonstruksi diperkenalkan oleh Jacques Derrida serta konstruktivisme yang berkembang dari langgam arsitektur postmodern yang dimulai pada akhir dekade 1980-an dan melahirkan dua aliran utama dalam arsitektur dekonstruksi yang dikenal sebagai Dekonstruksi Derridean dan Dekonstruksi Non-Derridean.
2. Tokoh-tokoh yang terkemuka dibalik kesuksesan Arsitektur Dekonstruksi dengan sebutan *the seven architects*, Bernard Tschumi, Peter Eisenman, Frank O. Gehry, Rem Koolhaas, Daniel Libeskind, Coop Himmelblau, dan Zaha Hadid telah membangun citra baru arsitektur.
3. Dekonstruksi Non-Derridean mencakup dekonstruksi bentuk dan struktur bangunan yang didasarkan pada konsep dan prinsip seperti ketidakstabilan (*instability*), ketidakteraturan (*disorder*), ketidakmurnian (*impure*), ketidakserasian (*disharmony*), fragmentasi (*fragmentation*), ketidaksatuan atau pertentangan (*conflict*), cair (*fluid*), metafora (*metaphor*), distorsi (*distortion*), berkonteks (*in context*), dan kontras (*contrast*) sehingga menyebabkan stabilitas, kohesi dan identitas bentuk-bentuk murni menjadi terganggu. Penerapan terhadap prinsip dari penyandingan pemikiran tujuh arsitek dekonstruksi terdapat pada analisis karya bangunan pada bentuk desainnya.

Daftar Pustaka

- Ashadi. (2019). Arsitektur Dekonstruktivis. Jakarta Pusat: Arsitektur UMJ Press.
- Dafrina, A. (2015). Arsitektur Dekonstruksi sebagai Karakteristik Desain. *Jurnal Arsitekno*, 11-21.
- Durmus, S., & Gur, S. O. (2011). Methodology of deconstruction in architectural education. *Procedia*.
- Galih Prakasa, A. (2020). Kajian Konsep Dekonstruksi pada Bangunan Fasilitas Publik . *JAD Journal of Architectural Design and Development* .
- Galih Prakasa, A. (2020). Telaah Konsep Arsitektur Dekonstruksi.
- Mozas, Javier & Per, Aurora Fernandez. (2009). Rem Koolhaas: 'All architectures are survivors'. [Aplust.com.https://aplust.net/permalink.php?atajo=_rem_koolhaas_all_architectures_are_survivors](https://aplust.net/permalink.php?atajo=_rem_koolhaas_all_architectures_are_survivors)
- Architets, Zaha Hadid. (tt). Arqa. <https://arqa.com/en/autores/zaha-hadid-architects>

- Belogolovsky, Vladimir. (2004). Bernard Tschumi: I Believe in Placing Architecture in the Realm of Ideas and Invention. Intercontinental Curatorial Project Inc.com <http://curatorialproject.com/interviews/bernardtschumi.html>
- Talks, The. (2023). Daniel Libeskind: "I Never Had a Goal". The Talks.com. <https://the-talks.com/interview/daniel-libeskind/>
- Team, ArchDaily. (2020). Peter Eisenman: Architect, Theorist and Educator Marked by Deconstructivism. ArchDaily.com. <https://www.archdaily.com/535705/spotlight-peter-eisenman>
- Ravenscroft, Tom. (2022). Coop Himmelb(l)au was "closest to so-called deconstructivism" says Wolf Prix. Dezeen.com. <https://www.dezeen.com/2022/06/30/wolf-prix-deconstructivism-interview/> <https://www.domusweb.it/en/biographies/frank-owen-gehry.html>
- Mantiri, H. J., & Makainas, I. (2011). Eksplorasi Terhadap Arsitektur Dekonstruksi. Media Matrasain, 68-81.